

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemik covid 19 ini menyebabkan sistim pelaksanaan pendidikan tidak berjalan dengan baik dan tidak berjalan dengan baik dan tidak maksimal dikarenakan proses daring atau online, Hybrit yang dimana guru mengajar siswa yang sedang belajar dirumah dan juga belajar disekolah secara bersamaan dengan bantuan teknologi dan diselangi dengan luring, akibatnya proses pembelajaran tidak maksimal dan siswa tidak maksimal menerima pengetahuan sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa tidak berkembang dengan maksimal karena siswa merasa bosan dengan sistim pembelajaran yang berubah ubah dari daring ke luring. Karena perkembangan zaman yang modern pada saat itu menuntut ada nya sumber daya manusia yang baik dan berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional karena melalui pendidikan menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam UU Sisdiknas (2003:3) menjelaskan tujuan pendidikan nasional ialah “ Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu perbaikan – perbaikan disemua aspek oleh sebab itu pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan dalam mutu pendidikan baik dalam sistem sarana maupun prasarana dan tenaga pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting, maka disadari untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran didalam kelas. Maka dapat disimpulkan, guru harus mampu menyampaikan materi terhadap siswa dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar sehingga siswa dapat berpikir kritis .Apabila guru salah memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa,maka siswa akan kurang mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru didalam pembelajaran didalam kelas , siswa harus aktif mengembangkan potensinya dalam belajar.

Sebagai bukti keberhasilan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dapat dilihat dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan bukti bahwa siswa mampu melaksanakan pembelajaran yang baik. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari pada nilai siswa yang harus melewati Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Namun harapan ini sering sekali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan yang disarankan dalam peraturan Menteri Pendidikan. Akibatnya tidak tercapai proses pembelajaran yang baik yang dimana guru kembali menjadi pusat sumber informasi sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional harus dapat menampilkan keahliannya dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan siswa mengerti dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran IPS yang diajarkan pada Tingkat SMP dan SMA sederajat. Materi yang diajarkan pada pelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Pendekatan Pembelajaran IPS membuat siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif dalam pembelajaran. Tujuan dalam pelajaran IPS agar dapat menyelesaikan masalah sosial dimasyarakat. Tetapi pada kenyataannya minat belajar dan keaktifan siswa pada Pelajaran IPS masih rendah dikarenakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, Diketahui ada beberapa masalah yang terjadi di SMP Swasta Nasrani 3 Medan lebih tepatnya di kelas VIII Mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran

berlangsung yaitu Siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan materi( Menjelaskan materi) karena siswa sibuk mencari kesibukan sendiri bahkan tidur saat pelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya atau Cenderung malu mengemukakan pendapat dan juga tenaga pendidik masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran yang dimana guru sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai penerima apa yang diberikan oleh Guru sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dari semua kesulitan belajar yang paling kurang adalah keaktifan siswa yang kurang baik pada waktu pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Rendahnya keaktifan belajar yang kurang baik pada siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan disebabkan karena beberapa faktor, yakni : faktor dari strategi, dari siswa, dan dari lingkungan. Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sehingga keaktifan peserta didik kurang baik. Pada saat mengajar guru haruslah kreatif dan bervariasi dalam hal memilih dan memilih metode, model, pendekatan, dan pengelolaan kelas. Hal itu akan mempermudah peserta didik untuk mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk melakukan sesuatu yang berbeda di dalam mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran akan lebih sistematis karena di dalam model pembelajaran terdapat kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik (Sutardi, 2007).

Didalam model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mendorong kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik, meningkatkan keaktifan peserta didik menjadi baik, dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dituntut untuk lebih aktif didalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Menurut Ahmadi (2004:89) pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya.

Menurut Rahmawati (2011) Munculnya metode Pendekatan induktif tidak bisa lepas dari kejenuhannya melihat proses dan praktik pembelajaran yang tidak melibatkan langsung anak didik. Itulah sebabnya , Rahmawati ingin memperbaiki pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang selama ini hanya mengarah hanya menghafal fakta-fakta yang tidak memberikan pengertian mengenai konsep konsep dan menulis. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran akan memberikan kejaminan ideal bagi kesempatan anak didik pada saat mengikuti materi pembelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat intelektual peserta didik.

Proses pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman materi dan juga dijelaskan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (teacher centered) sedangkan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Itulah sebabnya mengapa siswa kurang termotivasi untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim (2008:8) bahwa : “Guru yang baik akan selalu berusaha untuk menerapkan suatu metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya, guru itupun akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang studi”.

Menurut Mawarni (2017 : 4) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat mewujudkan keterampilan jika siswa memiliki berfikir kritis yang tinggi pada berbagai bidang agar peserta didik mampu bersaing dimasa yang akan datang. Menurut pendapat penulis Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan sadar yang dilakukan guru dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk mewujudkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Rahmawati (2011) mendefinisikan pendekatan induktif sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Defenisi lain dikemukakan oleh Yamin (2012) mengemukakan bahwa pendekatan induktif diawali dengan pemberian berbagai kasus, fakta contoh sehingga dapat

mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensistensikan, mengumumkan, atau menyimpulkan prinsip dasar pelajaran tersebut . Seperti pendapat Rahmawati sebelumnya berpendar bahwa proses pembelajaran harus melibatkan anak didik langsung sehingga anak didik aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Masalah-masalah yang ditemukan setelah observasi di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan, membutuhkan beberapa tindakan atau solusi untuk diperbaiki. Beberapa tindakan tersebut di antaranya dalam menggunakan media ajar, pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton pada pelaksanaannya. Penggunaan, metode, model, dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut yang dapat berpengaruh terhadap peneliti mendorong untuk meningkatkan keaktifan siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan, yaitu dengan memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran pendekatan induktif, penerapan model pembelajaran pembelajaran induktif diharapkan memberikan nuansa baru yang yang menarik pada proses pembelajaran pada peningkatan keaktifan peserta didik menjadi baik. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada model pendekatan induktif , yaitu pengajaran terpusat pada siswa, membuat anak didik lebih aktif, guru dapat memantau, dan mengarahkan anak didik, sehingga anak didik mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna, memberikan kesempatan pada siswa untuk berusaha sendiri atau menemukan sendiri konsep sehingga diingat lebih baik dengan begitu siswa akan lebih aktif dan mandiri

untuk mencari tahu mengenai materi yang diberikan. Dari kelebihan yang telah dipaparkan sebelumnya maka model pendekatan induktif lebih tepat untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan Induktif diharapkan adanya perubahan suasana di dalam pembelajaran, membuat siswa lebih semangat di dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa menjadi baik, dan membuat guru lebih kreatif di dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Model ini lebih melibatkan siswa secara langsung, dan membuat siswa mengalami langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Maka dapat penulis simpulkan Model pembelajaran Pendekatan induktif merupakan suatu model untuk melibatkan anak didik langsung dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh dapat bertahan lama sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa serta guru tidak lagi menjadi sumber informasi. Dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan induktif siswa akan aktif serta dapat mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah dengan mandiri. Sebagai suatu profesi, guru melaksanakan tugas secara profesional dalam konkretnya untuk melakukan suatu pekerjaan profesional yang berbeda dari pekerjaan non profesional atau teknisi. Agar terciptanya kemampuan kritis maka guru harus profesional dalam memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai kebutuhan

belajar, tidak bergantung pada buku teks serta membangun komunikasi pembelajaran yang efektif. Manfaat yang diperoleh peserta didik dengan diterapkan metode Pendekatan induktif ini yaitu Pembelajaran jadi lebih menarik, Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik terlibat dalam mengobservasi, berfikir dan memahami suatu materi dengan contoh-contoh sederhana.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru IPS kelas VIII pada hari Senin 30 Mei 2022 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan Mengatakan bahwa kelas VIII IPS masih banyak yang tidak mencapai atau tidak sesuai dengan tujuan Pelajaran IPS tersebut dan tidak sesuai dengan Model pembelajaran sekarang yang artinya siswa dituntut untuk lebih aktif dari guru dan guru hanya sebagai fasilitator (Peran seorang guru untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik) dalam sebuah proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran IPS adalah masih kurangnya variasi dalam model pembelajaran. Melalui Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang biasa yang dimana guru hanya menjelaskan materi lalu menyuruh siswa untuk mencatat materi pembelajaran tersebut, sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif, bosan, jenuh bahkan mengantuk. Media pembelajaran yang digunakan juga belum lengkap seperti WiFi juga belum lengkap. Oleh sebab itu Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII masih rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari Nilai-nilai UTS Siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

**Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Pada Mata Pelajaran  
IPS Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan 2022/2023**

Kelas	Jumlah	KKM	Jumlah Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)	Jumlah Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VIII	21	70	14	9	61%	38%
Jumlah	21	70	14	9	61%	38%

*( Sumber SMP Swasta Nasrani 3 Medan )*

Menurut penulis ini harus diperbaiki ,peserta didik harus diikuti sertakan secara aktif sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bosan bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung . Pembelajaran yang aktif akan membuat siswa bersemangat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.Kemampuan kritis siswa juga akan berkembang dan hasil belajar juga akan semakin membaik.

Kendati demikian guru harus melakukan sistem pendidikan yang humanis dan harus menghindari orientasi pendidikan yang membosankan. Pada titik inilah untuk memulihkan kualitas pendidikan guru memerlukan sistem pendidikan yang terarah dan tepat.

Penerapan Model pembelajaran pendekatan induktif dimana seorang guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk menuangkan gagasan-gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan . Hal tersebut mencakup penerapan pendekatan induktif yang dianggap relevan dengan kehidupan dan mampu memberikan rangsangan positif bagi peserta didik, untuk terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam rangka menemukan sesuatu yang baru. dalam model Pendekatan Induktif ini akan dibentuk kelompok

maksimal 5 orang per kelompok dari keseluruhan 4 kelompok dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada kelompok lainnya. Kemudian setiap kelompok akan menyampaikan materi atau mempresentasikan materi yang sudah di berikan guru dan setelah penyaji menjelaskan, audiens atau penanya akan memberikan pertanyaan pada saat tim penyaji memberikan sesi tanya jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan meneliti untuk meningkatkan Hasil belajar siswa melalui pendekatan induktif dalam pelajaran IPS dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Induktif Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas,maka ada dua Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan masih rendah.
2. Tingkat kemampuan siswa pada pelajaran IPS masih rendah
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih ceramah.
4. Hasil belajar siswa tidak akan tercapai jika penerapan pembelajaran tidak didorong oleh kerja kelompok dan memberi kesempatan menjawab.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pernyataan permasalahan diatas, maka peneliti memberi batas ruang lingkup dan memfokuskan masalah untuk menjelaskan maksud dan tujuan supaya tidak meluas.oleh sebab itu, peneliti memberi batas masalah pada : Meningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Pendekatan Induktif Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Swasra Nasrani 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan penerapan model Pendekatan Induktif dengan model Pembelajaran Konvensional dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan Kota Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Pendekatan Induktif dapat meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan Kota Medan menjadi baik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pendekatan induktif pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan.
2. Untuk mengetahui perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pendekatan induktif pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### a. Teori

Untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan induktif untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat melalui penelitian yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan induktif.

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru pada mata pelajaran IPS agar proses belajar mengajar terhadap peserta didik menjadi lebih baik.

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah khususnya guru pada mata pelajaran IPS dalam memilih metode belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa

- Peneliti selanjutnya Sebagai referensi dan masukan bagi penulis – penulis lainnya .

## **1.7 Defenisi Istilah**

### **1.7.1 Hasil Belajar**

Menurut Febryananda (2019) “Hasil Belajar merupakan penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar” Kemudian Menurut Hamalik (2018) (Nurrita, 2018) mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut”. Dan menurut Winkel (2018) (Nurrita, 2018) mengatakan “ Hasil belajar adalah suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri sendiri yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukanya baik dilihat dari perilakunya dalam bentuk pengetahuan, penugasan, keterampilan berpikir

### **1.7.2 Pendekatan Induktif**

Menurut Sumarmo (2010) “Pendekatan Induktif memiliki kegiatan yang tergolong penalaran induktif di antaranya transduktif, analogi, generalisasi, memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan: interpolasi dan ekstrapolasi, memberi penjelasan terhadap model, fakta, sifat, hubungan, atau pola yang ada, menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi, dan menyusun konjektur” Kemudian Menurut Purwanto (2002) diacu dalam Rahmawati (2011:75) “Pendekatan induktif merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan

menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh khusus kemudian sampai kepada generalisasinya".Dan menurut Yamin (2012: 78) Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, kreativitas, meng-umumkan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.2.1 Hasil Belajar IPS**

Hasil Belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkata adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Menurut Febryananda (2019) “Hasil Belajar merupakan penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar” Dan Menurut Hamalik (2018) (Nurrita, 2018) mengatakan bahwa “ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut”. Kemudian menurut Winkel (2018) (Nurrita, 2018) mengatakan “ Hasil belajar adalah suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Berdasarkan dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dan untuk mengetahui usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap

materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Sama halnya dengan hasil belajar IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada awalnya yang berasal dari literatur pendidikan di Amerika Serikat dengan nama social studies. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran didalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran IPS terdapat pembelajaran mengenai Geografi, Sejarah, Ekonomi, sosiologi dan antropologi yang menjadi suatu kesatuan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membekali siswa kemampuan berkomunikasi antar sesama, membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan dalam lingkungan hidup serta membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi.

#### **2.1.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Berdasarkan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik melalui diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan atau disimpulkan. Menurut Slameto (2010:54) (Nabillah & Abadi, 2020) Mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Faktor intern meliputi :
  1. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  2. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi :
1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Veriansyah(2018) (Kustiani & Hariani, 2018) Mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Hasil belajar adalah Motivasi, IQ, dan Model PBL.

- a. Motivasi sebagai seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- b. IQ merupakan faktor bawaan dari setiap siswa, pemetaan akan tingkat IQ siswa diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menerima pembelajaran.
- c. Model PBL( Problem Based Learning yaitu diperlukan sebagai cara agar siswa mampu tertarik minatnya, dan mampu mewedahi kemampuan siswa yang memiliki IQ rendah, sehingga siswa baik

yang akan memiliki IQ rendah dan tinggi mampu untuk termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh Motivasi, baik dari faktor internal dan eksternal. Faktor interal meliputi kesehatan,cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **2.1.1.2 Indikator Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa .kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai atau bahkan diukur. Menurut Benjamin S.Bloom (2019) (Nabillah & Abadi, 2020) Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif, Suatu perubahan perilaku yang terjadi pad kognisi.
2. Ranah Afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi.
3. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai yang paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Adapun indikator hasil belajar menurut Graham (2017) (Fauhah & Brillian, 2021)adalah:

1. Ranah Kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perunahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangandiri yang digunakan pada kinerja keterampilan mauoun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga ranah yang harus dikembangkan yaitu Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena peneliti ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

## **2.1.2 Pendekatan Induktif**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendekatan Induktif**

Pada prinsipnya, proses pembelajaran merupakan upaya mengondisikan lingkungan agar terjadi kegiatan belajar. Melalui proses pembelajaran diharapkan terjadi kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan yang terarah kearah positive sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran atau belajar adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan seseorang baik itu dilakukan didalam maupun diluar lembaga pendidikan, untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik yang mengarah pada tujuan yang diinginkan dalam belajar. Sedangkan pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan suatu materi pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Penggunaan pendekatan belajar yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Sumarmo (2010) “Pendekatan Induktif memiliki kegiatan yang tergolong penalaran induktif di antaranya transduktif, analogi, generalisasi, memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan: interpolasi dan ekstrapolasi, memberi penjelasan terhadap model, fakta, sifat, hubungan, atau pola yang ada, menggunakan pola hubungan untuk

menganalisis situasi, dan menyusun konjektur”. Dan Menurut Rahmawati (2011) (Winarso, 2014) mendefinisikan pendekatan induktif sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. Defenisi lain dikemukakan oleh Yamin (2012) (Puspandari et al., 2019) mengemukakan bahwa pendekatan induktif diawali dengan pemberian berbagai kasus, fakta contoh sehingga dapat mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensistensikan, mengumumkan, atau menyimpulkan prinsip dasar pelajaran tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan. Pendekatan induktif menekankan pada pegamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum, pemdekataan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh, dari contoh-contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan yang bersifat umum.

#### **2.1.2.2 Langkah –langkah Pendekatan Induktif**

Dalam mengembangkan metode pendekatan induktif maka sangat dibutuhkan langkah – langkah utuk melaksanakanya agar terlaksana dengan baik. Menurut Rahmawati ( 2011: 75 ) (Winarso, 2014) Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif adalah :

1. Memilih konsep, prinsip, aturan, yang disajikan dengan pendekatan induktif.
2. Menyajikan contoh-contoh khusus konsep, prinsip aturan itu memungkinkan siswa memperkirakan (hipotesis) sifat umum yang terkandung dalam contoh-contoh itu.
3. Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkai perkiraan itu.
4. Disusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah yang terdahulu.

Menurut Sagala (2010:77) (*Rahayu, Ngatman, Joharman, 2016*)

Langkah-langkah dalam pendekatan induktif yaitu :

1. Memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan.
2. Menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis yang bersifat umum.
3. kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa.
4. Kemudian disusun dengan kesimpulan misalnya berupa aturan umum telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut baik dilakukan guru atau siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dimulai dari contoh-contoh, yaitu hal-hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus selanjutnya secara bertahap menuju kepada pembetukan suatu kesimpulan bersifat umum.

### **2.1.2.3 Manfaat Pendekatan Induktif**

Pembelajaran dengan pendekatan induktif dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, menganalisis kasus atau memberi masalah kontekstual siswa dibimbing memahami konsep aturan-aturan dan prosedur-prosedur berdasarkan pengamatan siswa sendiri.

Menurut Fitriani (2011) (Unja, 2016) manfaat pendekatan induktif yaitu :

1. Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif di dalam menemukan suatu formula.
2. Siswa tersebut terlibat dalam mengobservasi, berpikir dan bereksperimen.
3. Siswa memahami formula melalui contoh – contoh sederhana. Bila ada keraguan tentang pengertian terhadap suatu formula dapat diatasi sejak awal.

Sedangkan menurut Hudojo (dahiana, 2010) (Aisyah et al., 2016) manfaat pendekatan induktif antara lain :

1. Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif didalam menemukan suatu formula(rumus)
2. Siswa terlibat dalam megobservasi, berpikir dan bereksperimen
3. Siswa memahami formula melalui sejumlah contoh sederhana. Bila ada keraguan tentang pengertian terhadap suatu formula dapat segera diatasi sejak awal.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendekatan induktif ini adalah siswa lebih ikut aktif dalam pembelajaran dan terlibat dalam mengobservasi, berpikir dan bereksperimen.

#### **2.1.2.4 Karakteristik Pendekatan Induktif**

Metode induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip . Siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, pendekatan induktif memiliki karakteristik:

Menurut Sulistyani (2010) (Major, 2010) berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep atau generalisasi. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju konsep atau generalisasi, siswa tidak harus memiliki pengetahuan utama abstraksi, tetapi sampai pada abstraksi tersebut setelah mengamati dan

menganalisa apa yang dinikmati. Dalam kegiatan induktif ini dibawah bimbingan arahan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, Pendekatan Induktif memiliki karakteristik :

1. Pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berifat khusus dan kemudian siswa dibimbing guru untuk dapat menyimpulkan hal-hal yang bersifat khusus tersebut menjadi lebih umum berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.
2. Kegiatan utama siswa adalah mengamati, meyelididki, memeriksa, memikirkan, dan menganalisa berdasarkan kemampuan masing-masing hal-hal yang bersifat khusus dan membangun konsep da generelasisasi atau sifat-sifat umum berdasarkan hal-hal khusus tersebut.
3. Siswa mempunyai kesempatan ikut aktif didalam menemukan suatu rumus atau formula, akan tetapi formula atau rumus yang diperoleh dari cara induktif ini belum lenghkap bisa ditinjaudari proses belajar, misalnya saja latihan dan aplikasinya masih diperlukan untuk memahami rumus yang dipelajari tersebut.
4. Adanya semangat untuk menenmukan, adanya kesadaran akan hakikat pengetahuan, dan mampu berfikir logis.
5. Menemukan dan memahami rumus atau membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Hudojo ( dahniana, 2010) (Aisyah et al., 2016) Karakteristik pendekatan induktif yaitu :

1. Pembentukan konsep.
2. Interpretasi data.
3. Penerapan prinsip.
4. Informasi, konsep, keterampilan dan pembentukan.
5. Proses-proses pembentukan kosnsep.
6. Konseptual dan penerapannya.
7. Spirit penelitian dan berpikir logis.
8. Kesadaran atau atas sifat pengetahuan.

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik penelitian induktif adalah pembelajaran yang diawali dengan menyajikan contoh – contoh atau memiliki konsep khusus kemudian sampai generalisasi kemudian disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip dan aturan.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis yang memiliki kesamaan karakter dan metode diantaranya :

- a. Daus Nurfaridah (2019) dengan judul "Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran induktif" SMP N 2 Cidolog tahun ajaran 2019/2020" Berdasarkan hasil kesimpulan diperoleh penilaian observer pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 83,8 siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 87,7, siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 90,3 dan siklus II pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 93,1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan

menggunakan pendekatan induktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP N 2 Cidolog Tahun pelajaran 2019/2020.

- b. Saipul (2019) dengan judul " Penerapan Pendekatan induktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan berpangkat DI SMP darul qalam senayang kel. Senayang ke. Senayang kab.Lingga tahun ajaran 2019/2020" Berdasarkan hasil kesimpulan diperoleh Hasil belajar siswa kelas VIII SMP darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan I yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 75% telah tuntas dan mengalami peningkatan pada tindakan II menjadi sebanyak 12 orang atau sebesar 100% telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan kedua termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan induktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Darul Qalam.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pembelajaran, suatu kegiatan pembelajaran berhasil jika adanya suatu kerjasama yang baik antar siswa dan guru dalam menciptakan interaksi yang baik. Dalam interaksi yang baik guru harus mempunyai strategi atau cara-cara dalam melakukan proses pembelajaran supaya siswa dapat belajar secara efisien dan

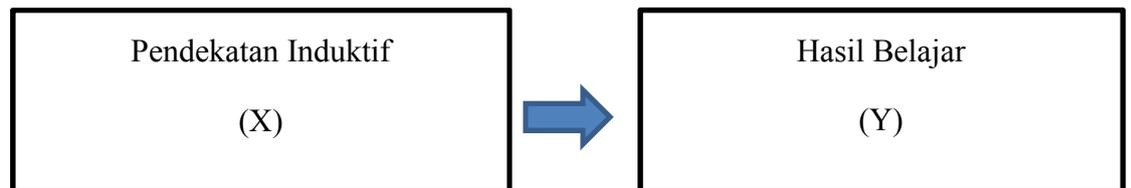
efektif yang akan membuat siswa dapat menerima pembelajaran secara menyeluruh dan hasil belajar dapat meningkat.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa guru harus menyesuaikan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar yang sesuai dengan siswa dan mata pelajaran yang dibawa. Dilihat dari pelaksanaan belajar di SMP Swasta Nasrani 3 Medan pada saat Pembelajaran Praktek Lapangan (PPL) keaktifan siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dikarenakan mata pelajaran yang membosankan, Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada siswa.

Dengan begitu untuk meningkatkan keaktifan siswa serta menghilangkan rasa bosan siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS perlu adanya perubahan model pembelajaran yaitu model pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip atau aturan. Dengan menggunakan model pendekatan ini siswa tidak akan bosan dan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta akan terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa atas dasar permasalahan yang diatas diperlukan adanya model pembelajaran dengan model pendekatan induktif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.



Gambar 2.1: Paradigma Penelitian  
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan yang terletak di Jl. Pengayoman No.9, Sei Agul, Kec. Medan Barat.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2016:80) (Komala, 2017), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah Kelas VIII IPS SMP Swatas Nasrani 3 Medan dan yang berjumlah 23 siswa.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2013) (Prof & No, 2021), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling jenuh yang dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun sampel dari

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 alasan saya memilih kelas VIII dilihat dari rekapitulasi nilai yang dimana setiap tahunnya kelas VIII mengalami penurunan.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Menurut sugiyono (2013:38) “ Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi Variabel dari penelitian ini adalah:

A. Variabel Bebas (X), yaitu : Pendekatan induktif

B. Variabel Terikat (Y), yaitu : Hasil Belajar

#### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Untuk Menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran dengan pengertian – pengertian terhadap variabel yang digunakan dalam peneliti ini, Maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar dengan model pendekatan Induktif adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan pembelajaran yang ada dengan menggunakan model pendekatan induktif, yang dimana pada model ini dibentuk beberapa kelompok dari 24 siswa Yg akan dibentuk kelompok yg dimana masing<sup>2</sup> kelompok terdiri dari 4 siswa per kelompok setelah kelompok dibagi maka guru akan memberikan sebuah materi yg akan mereka diskusikan dalam kelompok kemudian perkelompok akan maju bergantian ,kelompok pertama akan melakukan presentase materi kedepan setelah mereka

sudah menyiapkan diskusi materi mereka setelah kelompok pertama menjelesakan materi, mereka membuka sesi pertanyaan bagi kelompok lain atau ke audiens dan setelah sesi pertanyaan Selesai masing<sup>2</sup> anggota kelompok akan membuat kesimpulan dari materi yg mereka presentasi kan sbgai bukti mereka masing<sup>2</sup> sudah mampu memecahkan suatu masalah yg bertujuan agar siswa bisa bekerja sama saling membantu,bertanggung jawab dan juga proses pembelajaran tidak berjalan satu arah melainkan adanya umpan balik antara siswa dengan guru yang melakukan bimbingan belajar.

- b. Hasil belajar IPS adalah perubahan kemampuan serta perilaku secara menyeluruh setelah siswa belajar khususnya pada mata pelajaran IPS siswa dituntut untuk mengkaji tentang masalah-masalah ataupun gejala sosial budaya di masyarakat serta lingkungannya, mengkaji tentang masa lalu dan masa sekarang, dan serta mengkaji tentang perubahan sosial budaya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2016:124) Observasi adala mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan dia selidiki. Membuat lembar observasi untuk melakukan

pengamatan selama proses kegiatan kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes Hasil Belajar

Menurut Purwanto bahwa Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karna tes ini merupakan mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa Membuat instrumen soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar IPS siswa dan salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan Ranah Kognitif(Taksonomi Bloom C1-C6)

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Menerapkan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

Konsep/Sub konsep	Indikator	Jenis Test	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah
Siswa dapat mengetahui pembelajaran IPS dengan materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Negara-Negara ASEAN yang mencakup Materi Interaksi antar Negara-negara ASEAN.	a. Mengetahui interaksi antar Negara ASEAN b. Memahami interaksi antar Negara-negara ASEAN. c. Menganalisis interaksi antar Negara-negara ASEAN	Pre Test	3, 5 8	1 2 4	6	10	7	9	10

	<p>a. Mengetahui interaksi antar Negara ASEAN</p> <p>b. Memahami interaksi antar Negara-negara ASEAN.</p> <p>c. Menganalisis interaksi antar Negara-negara ASEAN</p>	Post Test 1	3 8	1 2 7	5	4 6	10	9	10
<p>Siswa dapat mempresentasikan mengenai ilmu IPS dengan interaksi keruangan dalam kehidupan di Negara-negara ASEAN yang mencakup materi pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di Negara ASEAN</p>	<p>a. Mengetahui interaksi keruangan terhadap kehidupan Negara-negara ASEAN</p> <p>b. Memahami interaksi keruangan terhadap kehidupan Negara-negara ASEAN.</p> <p>c. Menganalisis interaksi keruangan terhadap kehidupan Negara-negara ASEAN</p>	Post Test 2	1. 9 10	2	8	3 4 5	6	7	10

### 3.5 Prosedur Penelitian

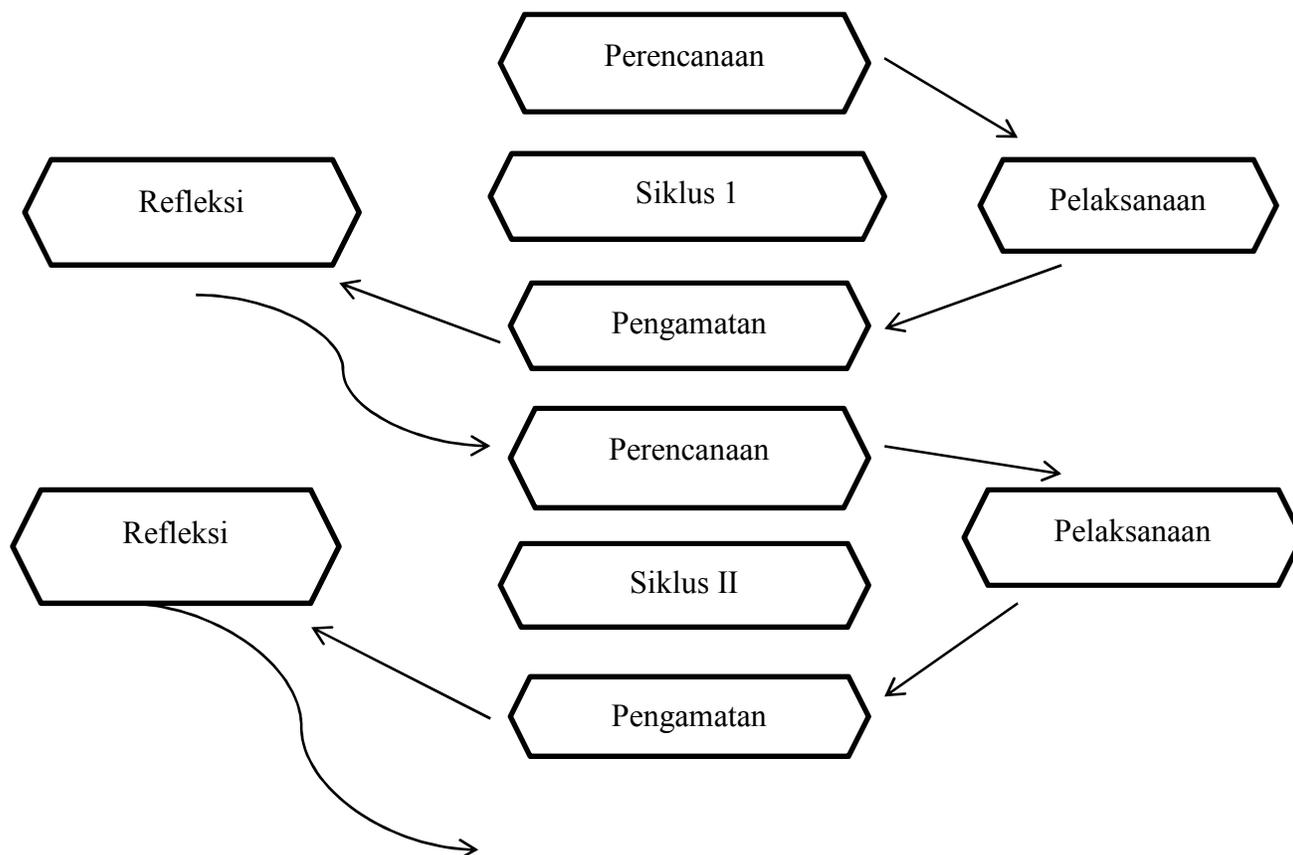
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

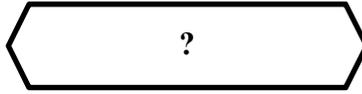
Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan adanya 4 tahap yaitu Perencanaan (planning) , Tindakan (Action) ,Pengamatan (observing) ,dan refleksi (relecting) dalam satu siklus dan selalu berulang yang dimana saat satu siklus telah selesai akan muncul masalah lama yang belum selesai dipecahkan yang nanti akan diselesaikan di siklus kedua dengan tahap yg sama dgn tahap tahap pertama yaitu perencanaan ,tindakan, observasi dan refleksi.

Beberapa karakteristik utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Penelitian bermula pada persoalan yang bersifat situasional
2. Penelitian berbentuk tindakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi
3. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kemampuan
4. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus (putaran)
5. Penelitian dapat dilaksanakan secara kerja sama atau kolaboratif.

Berikut adalah bagan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:





**Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**(Sumber: Data Olahan Peneliti)**

### **3.6 Tahap – Tahap Penelitian**

Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan penelitian dari jenis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### **A. Tahap perencanaan**

Perencanaan harus didasarkan pada masalah yang diidentifikasi. Di bawah ini adalah hal-hal yang harus disiapkan:

- 1) RPP
- 2) Bahan ajar menulis
- 3) Instrumen pengumpulan data seperti buku harian , lembar observasi dan lembar wawancara lembar angket
- 4) Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan digunakan saat mengajar
- 5) menyiapkan tugas yang dibutuhkan siswa.

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan adalah pelaksanaan yang telah direncanakan penelitian. Tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas. Proses pembelajaran berdasarkan RPP dan kemudian diakhir diberi tes untuk melihat hasil belajar.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

No	Tindakan	Output
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi bagi siswa	Siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran serta siswa mendapatkan motivasi untuk meningkatkan belajar.
2.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota perkelompok	Siswa akan saling berdiskusi tentang materi yang akan dibahas bersama kelompoknya masing-masing.
3.	Guru memberikan materi diskusi yang berbeda pada setiap kelompok.	Siswa dapat membahas mengenai materi yang sudah diberikan .
4.	Guru memberikan keleluasaan untuk berdiskusi kepada setiap kelompok untuk saling bekerja sama	Siswa akan menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang akan dibahas .
5.	Guru memberikan hak kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	Siswa atau pun kelompok menyampaikan hasil Materi yang sudah didiskusikan.
6.	Guru memberikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya kepada kelompok yang lagi presentase.	Siswa atau kelompok audiens memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lagi presentase.
7.	Guru memberikan nilai atau point untuk setiap audiens yang bertanya dan memberikan poin kepada anggota kelompok yang menjawab pertanyaan audiens .	Siswa menerima nilai atau point dari guru bagi yang bertanya dan menjawab dengan benar
8.	Guru meminta setiap masing-masing	Hasil pengetahuan dari IPS dengan

	anggota untuk menyimpulkan materi yang sudah mereka presentasi sebagai bukti dari mereka berhasil memecahkan masalah tersebut.	Model Pendekatan induktif.
--	--	----------------------------

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

**Tabel 3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

No	Tindakan	Output
1.	Mengenali permasalahan baru yang muncul sesuai dengan hasil dari siklus I	Persoalan-persoalan yang baru muncul.
2.	Guru mengimplementasikan model <i>Pendekatan Induktif</i>	Pelaksanaan Model Pendekatan induktif.
3.	Mengulas hasil dari siklus I	Tingkat kemampuan menyelesaikan dan menyimpulkan materi
4.	Melaksanakan refleksi yang menyeluruh pada siklus II	Pengembangan pengetahuan siswa dalam model <i>Pendekatan Induktif</i> ,

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

### C. Tahap Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya. Dan ditahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi guru. Pada lembar observasi siswa akan diisi langsung oleh siswa sedangkan untuk lembar observasi guru akan diisi oleh guru yang terkait.

### D. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah cara untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna

menyempurnakan tindakan berikutnya. Dan ditahap ini dilakukan untuk mengulas dan menyampaikan arti tentang data yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan. Saat tahap refleksi dilaks anakan kajian data mengenai proses, masalah serta hambatan yang ditemui serta dilanjutkan dengan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data yang sudah diperoleh tiap langkah meliputi data mengenai hasil wawasan materi belajar. Hasil dari tahap refleksi ini akan dipakai sebagai pondasi untuk melakukan perencanaan siklus berikutnya jika belum memenuhi kriteria yang diinginkan namun jika sudah memenuhi kriteria yang diinginkan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut beberapa jenis teknik pengumpulan data :

#### **A. .Dokumentasi**

Menurut Sugyono (2017 : 329) Mengatakan bahwa, Dokumnetasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk lisan, gambar da karya-karya monumental dari seseorang. Pada bagian ini tujuan dari dokumentasi adalah sebagai tanda fisik bahwasanya peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan penelitian di sekolah yaitu foto atau gambar saat melakukan penelitian.

#### **B. Tes**

Menrurut Sugyono (2013:166) Tes merupakan prosedur sistematik dimana individual yang di tes di presentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka. Tes merupakan salah satu teknik utama

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Tes adalah alat ukur yang dipakai untuk melihat capaian hasil belajar dari siswa dalam mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti akan mengadakan test yaitu Pendekatan Induktif bertujuan melihat kemampuan dari siswa dan untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukannya tindakan. Bentuk test yang akan diberikan kepada siswa adalah test pilihan ganda yang nanti diambil dari buku pelajaran IPS siswa kelas VIII.

### C. Observasi

Menurut Arikunto (2016:124) Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan dia selidiki. merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengadaaan penelitian tindakan kelas (PTK). Observasi biasa dikenal dengan pengamatan atau mengamati. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan saat sedang dilaksanakan atau sedang berlangsung. Dalam teknik observasi ini peneliti membuat dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Adapun format observasi yang di siapkan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator	Komponen yang diamati	Hasil pengamatan				
			1	2	3	4	Skor
1.	Kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran	a. Frekuensi Kehadiran Waktu kehadiran					

2.	Konsentrasi siswa	a.Mendengar guru menyampaikan materi kondisi Geografis dan karakteristik begara negara kota asean. dan mempelajari materi yang disampaikan guru					
3.	Kolaborasi dalam kelompok	Bekerjasama dengan kelompok tentang materi kondisi Geografis dan karakteristik begara negara kota asean yang akan didiskusikan.					
4.	Melaksanakan model pembelajaran	Pembagian kelompok dan materi diskusi					
5.	Membuat rangkuman	Siswa membuat rangkuman materi yang didapat maupun sub materi sendiri di buku tugas Siswa menulis point-point penting mengenai materi yang didapat maupun sub bab sendiri					
6.	Menyampaikan	Memaparkan hasil kerja di depan kelas Menjawab pertanyaan yang diajukan					
7.	Reaksi atau respon	Siswa menanggapi hasil kerja dari siswa yang melakukan persentase. Siswa menanggapi hasil kerja sesuai dengan hasil yang dipaparkan					
8.	Kesimpulan	Siswa mendengar dan mencatat kesimpulan yang dibacakan setelah itu					

		Siswa memberikan kesimpulan dan					
--	--	---------------------------------	--	--	--	--	--

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Hal yang dinilai	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	Skor
1.	Menjelaskan konsep-konsep belajar a. Memaparkan materi serta b. Menyampaikan konsep-konsep pembelajar					
2.	Mengatur siswa dalam membentuk kelompok a. Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 anggota b. Membentuk siswa ke dalam kelompok yang heterogen					
3.	Guru membentuk 6 Kelompok diskusi					
4.	Menjalankan langkah-langkah model pendekatan induktif a. memberikan sub materi yang berbeda kepada setiap kelompok setelah siswa mempelajari materi yang diberikan kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.					
5.	Memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas setiap kelompok a. Membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan					
6.	Memerintah siswa untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok a. Menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas					

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

### 1. Uji Prasyarat

Sebagai prasyarat analisis data yang diperoleh dari lembar validasi instrumen observasi aktivitas belajar siswa, lembar validasi instrumen observasi keterlaksanaan

pembelajaran peneliti dengan implementasi animasi *powtoon*, lembar validasi RPP siklus I, lembar validasi RPP siklus II, lembar validasi instrumen pre-test dan lembar validasi instrumen post-test, yang dilakukan dengan validitas konstruk oleh 3 dosen ahli yaitu 1). Dr. Sanggam Pardede, SE., M.Pd 2). Surya Darma Pardede, S.Pd., MM, 3) Nova Yunita Sari, S.Pd., M.Pd Hasil validitas konstruk yang diperoleh disajikan dalam tabel dibawah ini.

Kriteria kevalidan lembar observasi

Interval	Penilaian	Kriteria kevalidan lembar observasi
$3,25 \leq RV \leq 4$	A	Sangat Valid
$2,5 \leq RV < 3,25$	B	Valid
$1,75 \leq RV < 2,5$	C	Kurang Valid
$1 \leq RV < 1,75$	D	Tidak Valid

**Tabel 3.5 Hasil Validas Instrumen Penelitian**

No	Lembar Validasi	Hasil	Penilaian
1	Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa	3.52	A
2	Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Peneliti Dengan Pembelajaran Pendekatan Induktif	3.62	A
3	RPP Siklus I	3.57	A
4	RPP Siklus II	3.66	A
5	Instrumen Pre-Test	3.54	A
6	Instrumen Post-Test	3.54	A

*(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)*

#### A. Kriteria Skor

- Skor 1 = tidak pernah melaksanakan (0)
- Skor 2 = dilakukan tapi jarang (1 kali- 2 kali)
- Skor 3 = sering dilakukan (3)
- Skor 4 = sangat sering dilakukan (4 kali atau lebih)

#### B. Kriteria Penilaian

28 – 32 = sangat aktif (A)

23-27 = aktif (B)  
 18-22 = cukup Aktif (C)  
 13-17 = kurang aktif (D)

### C. Persentase Peran Aktif Siswa

$$\text{Persentase peran aktif siswa} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum x$  = Jumlah setor diperoleh  
 $\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

Petunjuk yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai

berikut:

0% < X ≤ 20% = Peran aktif siswa sangat rendah (SR)  
 20% < X ≤ 40% = Peran aktif siswa rendah (R)  
 40 % < X ≤ 60% = Peran aktif siswa cukup (C)  
 60% < X ≤ 80% = Peran aktif siswa tinggi (T)  
 80% < X ≤ 100% = Peran aktif siswa sangat tinggi (ST)

## 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah pengerjaan data yang mencakup pengumpulan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang nantinya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dari suatu permasalahan. Pada analisis data ada beberapa tahap yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Umumnya reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan dari melakukan penelitian. Reduksi data adalah pengolahan data yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan dipakai sebagai laporan dalam data penelitian.

### 3.8.2 Penyajian Data

Display data atau Penyajian merupakan bagian dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan yang dimana sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang akan dipakai adalah diagram tabel dan bagan.

#### a. Daya serap

Berikut adalah rumus untuk mengetahui daya serap dari setiap siswa yaitu sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{jumlah skor maksima}} \times 100\%$$

Ket:

DS: Daya Serap

Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\%$  siswa tuntas belajar

$0\% \leq DS \geq 75\%$  siswa belum tuntas belajar

#### b. Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil jika dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, dan akan berpengaruh kepada perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Urutan indikator secara ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas siswa dianggap “baik”
2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.
3. Guru melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran yang sudah ditetapkan.

